

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

1. Profil Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

a. Sejarah Kegiatan Dzikir Ratib al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

Berawal dari melihat kondisi masyarakat yang masih awam, maka K. Roaitu Ahada mendirikan atau menjadikan perkumpulan jam'iyah dzikir ratib al-Aydrus dan burdah dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat. Majelis dzikir al-Aydrus Rohmatul Ummah berdiri pada tanggal 17 agustus 2020 atau bertepatan dengan 27 dzulhijjah 1441 setiap malam senin kliwon, dengan beranggotakan kurang lebih 250 orang putra dan putri. Dengan adanya dzikir perkumpulan tersebut itulah beliau dan anggota kepengurusannya bisa dakwah mengajak ummat untuk taqwa, untuk taat terhadap perintah-perintah Allah SWT.¹

Sedangkan sejarah ratib al-Aydrus sendiri menurut Habib Baghir bin 'Abdullah al-Aydrus adalah ketika penyusun ratib al-Aydrus yaitu Habib 'Abdullah bin Abu Bakar Al-Aydrus di desa nya atau di tempat beliau tinggal sedang mengalami paceklik atau ekonominya sedang susah yaitu di Tarim lalu beliau menyusun ratib agar dimudahkan orang untuk mencari rezeki atau menarik rezeki dengan membaca ratib, ratib al-Aydrus kemudian juga dibuat untuk amalan orang-orang ketika dizaman itu untuk berdzikir mendekatkan diri kepada Allah SWT.² Maka dari itu keutamaan ratib al aydrus selain untuk memberikan ketenangan jiwa, dipermudah dalam mencari ilmu, dikabulkan hajat, yaitu dimudahkan rezeki seperti orang-orang di desa Tarim waktu itu, berdo'a untuk di bebaskan dari paceklik.

¹ Hasil wawancara dengan K. Roaitu Ahada, transkrip, 26 Februari 2022.

² Hasil wawancara dengan Habib Baghir bin 'Abdullah al-Aydrus, transkrip 26 Februari 2022.

b. Visi, Misi, dan tujuan Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

Visi dan misi : Memasyarakatkan sholawat dan mensholawatkan masyarakat.

Tujuan : Untuk mengajak masyarakat mencintai sekaligus mengikuti sunnah-sunnah rasul atau mengikuti ajaran rasulullah SAW.³

c. Struktur Organisasi Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

No	Jabatan	Nama
1.	Penanggung Jawab	K. Roaitu Ahada
2.	Pengasuh	1. Al-Habib Baghir bin 'Abdullah al-Aydrus 2. K. A. Ilmi Dafi
3.	Ketua	1. Ust. Roaitu Ahada 2. Ust. M. Husnul Adib
4.	Sekretaris	Musyafiq
5.	Bendahara	Ahmad Musta'alim
6.	Seksi Rebana	1.Asrof Zamakhsyari 2.M. Fathul Anam
7.	Anggota	1.Putra : ± 150 2.Putri : ± 100 Jumlah : ± 250

B. Deskripsi dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Ratib al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

Setiap rutinan mempunyai berbagai acara dalam pelaksanaan maupun waktunya, seperti halnya dengan dzikir Ratib Al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah, kegiatan ini rutin dilaksanakan pada malam Senin Kliwon, setelah isya', tepat di bangunan paling utara untuk putra, dan di teras depan rumah pengasuh yang berhadapan dengan bangunan putra, untuk putri. Kegiatan pelaksanaan rutinan dzikir diawali dengan lantunan sholawat dari rebana JSA "Jami'ah Sholawat Rohmatul Ummah" lalu pembukaan, pembacaan surat Yasiin, selanjutnya bacaan inti yaitu Ratib Al Aydrus sendiri yang di imami

³ Hasil wawancara dengan K. Roaitu Ahada, transkrip, 26 Februari 2022.

langsung oleh Habib Muhammad Baghir bin Abdullah Al Aydrus, Berikut adalah bacaan Ratib Al-Aydrus:
Khadroh :

بسم الله الرحمن الرحيم الفاتحة بنية حفظ الظاهر والباطن والنفس والأهل
والأولاد والمال والدين والدنيا، وإلى حضرة النبي المصطفى سيدنا وحبيبنا
وشفيعنا ومولانا محمد صلى الله عليه وآله وسلم، الفاتحة

Artinya: “Pembacaan Al-Fatihah ini diniatkan untuk menjaga lahir dan batin kita, menjaga nafsu kita, menjaga keluarga dan anak-anak, harta benda dan agama kita, Juga pembacaan Al-Fatihah ini dihadiahkan untuk junjungan kita yang tercinta Nabi Muhammad SAW, semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan keselamatan kepada beliau dan keluarga”, Al-fatihah....

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،
“Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ،

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkau kami mengabdikan dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan.”

هَدَيْنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، آمِينَ

“Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau berikan nikmat kepada mereka. Bukan jalan orang-orang yang dimurkai dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat. Amiin”⁴

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ،

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alif laam miim. (A-Qur'an) ini tidak ada

⁴ Syamil Qur'an Cordova Al-Qur'an Dan Terjemahnya.1

keraguan di dalamnya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.”

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ،

“Yaitu orang-orang yang beriman kepada yang gaib, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami karuniakan kepada mereka.”

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْآخِرَةَ هُمْ يُؤْفِقُونَ

“Dan orang-orang yang beriman kepada kitab (Al-Qur’an yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum kamu dan mereka meyakini adanya (kehidupan) akhirat.”

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ،

“Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan merekalah orang-orang yang beruntung.”

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ،

“Dan Tuhan kalian adalah Tuhan yang maha esa.Tidak ada Tuhan selain Dia, Yang maha pengasih lagi maha penyayang.”

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ،

“Tidak Tuhan selain Allah, Yang hidup kekal serta terus menerus mengurus (makhlukNya).Dia tidak mengantuk dan tidak pula tidur.”

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ،

“MilikNyalah segala apa yang ada di langit dan di bumi.Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisiNya kecuali atas izinNya.”

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ،

“Dia maha mengetahui segala apa yang ada dihadapan mereka dan di belakang mereka.Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmuNya selain apa yang dikehendakiNya.”

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ،

“KursiNya meliputi langit dan bumi.Tidaklah berat bagiNya memelihara keduanya dan Dia maha tinggi dan maha agung.”⁵

⁵ Ayat Kursi

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِنَّ تُبْدُو مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ،

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Jika kamu menampakkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu terhadap perbuatanmu itu.”

فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

“Maka Dia mengampuni siapa yang dikehendakiNya dan menyiksa siapa yang di kehendakiNya. Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu”

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَأَتْهُ وَكُتِبَ عَلَيْهِ وَرُسُلُهُ،

“Rasul itu beriman kepada Al-Qur’an yang telah diturunkan kepadanya dari Tuhannya, dan demikian pula orang-orang yang beriman. Sennuanya beriman kepada Allah, malaikat malaikatNya, kitab-kitabNya dan rasul-rasulNya.”

لَا تَفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ،

“Kami tidak membedakan antara seorang pun (dengar yang lain) dari rasul-rasulNya. Dan mereka mengatakan: kam dengar dan kami patuh. Ampunilah kami wahai Tuhan kami dar hanya kepada Engkaulah tempat kembali.”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ،

“Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengarnya. Seseorang itu mendapat pahala dar. (kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dar. kejahatan) yang dilakukannya.”

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

“Wahai Tuhanku janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah.”

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا

“Wahai Tuhan kami janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban berat seperti yang telah Engkau bebaskan kepada oarang-orang sebelum kami.”

رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ

“Wahai Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya.”

، وَعَفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا (x٣)

أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Maafkan kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami ٣X Engkaulah Pelindung kami, makatolonglah kami terhadap orang-orang kafir.”⁶

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (x٣)

“Tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, nabi Muhamad utusan Allah”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (X ٣)

“Maha suci Allah dengan segala pujiNya, maha suci Allah Yang Maha Agung.”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، (X ٣)

“Maha suci Allah dengan segala pujiNya, maha suci Allah dengan segala pujiNya, maha suci Allah dengan segala pujiNya.”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (x٣)

“Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah maha besar.”

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الشُّكْرُ لِلَّهِ،

“Segala Puji bagi Allah, Segala puji bagi Allah, Segala Puji bagi Allah, Segala Syukur milik Allah.”

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ

“Aku memohon ampun kepada Allah, Aku memohon ampun kepada Allah, Aku memohon ampun kepada Allah, Aku bertaubat kepada Allah.”

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ (x٣)

⁶ Syamil Qur'an Cordova Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Al-Baqarah ayat 284-386. 49

“Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, Aku memohon ampun kepada Allah, Aku memohon kepadaMu syurga, dan aku berlindung kepadaMu dari neraka.”

يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ ۖ يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ ۖ يَا خَبِيرًا بِخَلْقِهِ ۖ يَا لَطِيفًا بِنَا يَا لَطِيفَ يَا عَلِيمُ، يَا خَبِيرَ (X٣)

“Wahai Dzat yang maha lembut kepada makhlukNya, Walm Dzat yang maha mengetahui makhlukNya, Wahai Dzat yung maha meneliti makhlukNya, Lembutlah kepada kami, Wahai Dzat yang maha lembut, Wahai Dzat yang maha mengetahui Wahai Dzat yang maha meneliti.”

أَلَا يَا اللَّهَ بِنَظَرٍ مِنَ الْعَيْنِ الرَّحِيمَةِ تُدَاوِي كُلَّ مَا بِي مِنْ أَمْرَاضٍ سَقِيمَةٍ (X٣)
“Wahai Allah, pandangilah kami dengan pandangan penuh kasih yang dapat mengobati segala penyakit kami.”⁷

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

“Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah limpahkan rahmat dan keselamatan kepadanya.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

“Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah limpahkan rahmat dan keselamatan kepadanya.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَآلِهِ

“Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah limpahkan rahmat dan keselamatan kepadanya.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى النَّبِيِّينَ

“Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Ya Allah berikanlah rahmat kepada para Nabi.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ الصَّحَابَةِ

⁷ Husin Al-Hamid. 127-129

“Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah berikanlah keridhaan kepada para sahabatnya.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ السُّلَالَةِ

“Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah berikanlah ridhaMu kepada segenap turunanannya.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ الْمَشَايِخِ

“Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah berikanlah ridhaMu kepada semua guru-guru kami.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ وَارْضَ عَنِ الْأَيْمَةِ

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah berikanlah ridhaMu kepada para imam kami."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ وَارْحَمْ وَالِدَيْنَا (x3)

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah limpahkanlah kasih sayang kepada segenap orang tua kami."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُسْلِمٍ

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah limpahkanlah kasihMu kepada setiap orang Islam."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُذْنِبٍ

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah kasihanilah semua orang yang berbuat dosa."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ وَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah ampunilah dosa-dosaku."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

يَا رَبِّ وَاسْتُرْ لِي عُيُوبِي

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah tutupilah semua aibku."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

يَا رَبِّ وَاكْشِفْ لِي كُرُوبِي

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah hilangkanlah semua kesedihanku."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

يَا رَبِّ وَاكْفِنِ كُلَّ مُؤْذِي

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah Jagalah aku dari setiap orang menganiaya."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

يَا رَبِّ وَاصْلِحْ كُلَّ مُصْلِحٍ

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah Jadikanlah baik setiap orang yang berbuat baik."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

يَا رَبِّ وَارْحَمْنَا جَمِيعًا

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah kasihanilah kami semua Allah."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

يَا رَبِّ وَارْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhamad, Ya Allah kasihanilah kami dengan kasih sayang Mu."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ

وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ ۝

"Ya Allah limpahkan rahmat kepada kekasihMu, Nabi Muhamad dan juga keluarganya. Ya Allah berikanlah rahmat, keselamatan dan keberkahan kepadanya dan keluarganya."⁸

⁸ Husin Al-Hamid. 127-132

Lalu sang imam Ratib akan membacakan do'a

اَللّٰهُمَّ اَجِرْنَا مِنْ غَيْرِ ضَرَرٍ وَاَغْنِنَا مِنْ غَيْرِ بَطَرٍ

"Ya Allah, selamatkan kami dari segala petaka dan berilah kami kekayaan tanpa kesusahan."

اَللّٰهُمَّ اَجِرْنَا مِنْ غَيْرِ اَيْتَلَاءٍ وَاَغْنِنَا مِنْ غَيْرِ اِمْتِلَاءٍ

"Ya Allah, selamatkan kami dari segala bencana dan berilah kami kekayaan tanpa ujian."

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا مِنَ الْعُقُولِ اَوْفَرَهَا وَمِنَ الْاَذْهَانِ اَصْفَاهَا

"Ya Allah berilah kami kesempurnaan akal dan kejernihan hati."

وَمِنَ الْاَخْلَاقِ اَطْيَبِهَا وَمِنَ الْاَعْمَالِ اَزْكَاها

"Berilah kami limpahan amal yang baik dan limpahan akhlak yang mulia."

وَمِنَ الْاَرْزَاقِ اَجْزَلَهَا وَمِنَ الْعَافِيَةِ اَكْمَلَهَا

"Berilah kami rizki yang melimpah dan kesehatan yang sempurna."

وَمِنَ الدُّنْيَا خَيْرَهَا وَمِنَ الْاٰخِرَةِ نَعِيْمَهَا

"Berilah kami kebaikan dunia dan kenikmatan akhirat kelak."

وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلٰى آلِهِ ۚ وَصَحْبِهِ ۚ وَسَلَّم، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan keselamatanNya kepada junjungan kami, Nabi Muhamad keluarganya dan sahabatnya. Segala puji milik Allah, Tuhan semesta alam."

Lalu imam akan membaca khadroh lagi..

اِلٰى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفٰى سَيِّدِنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ مُحَمَّدٍ بِنِ عَبْدِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَعَلٰى آلِهِ وَاَصْحَابِهِ ، وَاَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ، وَاَهْلِ بَيْتِهِ ، اَجْمَعِيْنَ، ۚ

"Al-fatihah kami hadiahkan untuk Nabi terpilih, junjungan kami yang menjadi utusan Allah, Muhamad putra Abdullah, semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat kepadanya, beserta keluarga, sahabat, para istri, keturunan dan keluarga besarnya semua."

ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ عِيسَى وَسَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمَقْدَمِ
الْإِمَامِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَا عُلَوِيٍّ وَأَصُولِهِمَا وَفُرُوعِهِمَا وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمَا
أَجْمَعِينَ،

"Kemudian juga al-fatihah dihadiahkan untuk tuan yang mulia Al-imam Ahmad bin Isa, dan teruntuk Tuan yang mulia ma Muhamad bin Ali Baalawi, juga untuk para leluhurnya, para anak-cucunya, dan mereka yang mempunyai tali kekeluarga dengan beliau berdua."

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْإِمَامِ عَلَوِيِّ الْغُبُورِ وَسَيِّدِنَا الْإِمَامِ عَلِيِّ الْغُبُورِ وَسَيِّدِنَا الْإِمَامِ
مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ مَوْلَى الدَّوْلَةِ، وَسَيِّدِنَا الْإِمَامِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ السَّقَافِ بَا
عُلَوِيٍّ،

"Kemudian juga al-fatihah dihadiahkan untuk para arwah yang mulia Al-imam Alwii al-ghuyur dan yang mulia Al-imam Ali Al ghuyur dan Al-imam Muhamad bin Ali maulad-dawilah, dan yang mulia Al-Imam Abdurrahman bin Muhamad as-segaf ba 'alawi"

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَوْلَادِهِمْ: الْحَبِيبِ الْإِمَامِ أَبِي بَكْرٍ السَّكْرَانِ وَسَيِّدِنَا الْحَبِيبِ الْإِمَامِ
عُمَرَ الْمُحَضَّرِ وَالْحَبِيبِ الْإِمَامِ عَبْدِ اللَّهِ، وَإِخْوَانِهِمْ وَأَوْلَادِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ

"Kemudian al-fatihah juga semoga dihadiahkan untuk arwah putra-putra mereka: al-habib al-imam Abu Bakar as-sakran, dan al-habib al-imam Umar al-Muhdhor dan al-habib Abdullah dan para saudaranya, putra-putra, cucu serta para turunannya."

ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ الْإِمَامِ عَلِيِّ أَبِي بَكْرٍ السَّكْرَانِ، ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ سَيِّدِنَا الْإِمَامِ
أَحْمَدَ الرَّفَاعِيِّ، وَسَيِّدِنَا الْإِمَامِ أَحْمَدَ الْبَدَوِيِّ، وَسُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ
الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ، وَأَوْلَادِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ، أَنَّ اللَّهَ يَنْفَعَنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ
وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ، فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، الْفَاتِحَةُ

"Kemudian Al-Fatihah juga disampaikan kepada arwah al-Habib al-Imam Ali bin Abu Bakar as-sakron kemudian juga kepada yang mulia kita al - imam Ahmad Ar Rifa'i dan yang mulia Ahmad Al Badawi dan Syaikh Abdul Qodir al dan putra-putra serta cucu -cucu mereka.Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita dengan lantaran barokah, Ilmu batin, Cahaya, Ilmu dan Kebijakan mereka di dunia dan di akherat", al-fatihah....

Kemudian khadroh lagi

ثُمَّ إِلَى الْفَاتِحَةِ إِلَى رُوحِ صَاحِبِ الرَّاتِبِ سُلْطَانِ الْمَلَأَ وَإِمَامِ الْأَوَّلِيَاءِ وَعَوَّثِ
الْأَكْبَرِ شَمْسِ الشُّمُوسِ مُخَيِّ الثُّفُوسِ الْعَارِفِ بِاللَّهِ الْحَبِيبِ الْإِمَامِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
أَبِي بَكْرٍ الْعِيدَرُوسِ الْأَكْبَرِ، أَنَّ اللَّهَ يَنْفَعُنَا بِبَرَكَاتِهِ - وَأَسْرَارِهِ وَأَنْوَارِهِ وَعُلُومِهِ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ الْفَاتِحَةُ

"Al-fatihah semoga sampai kepada penyusun Ratib ini, Sang pemimpin umat, imam para wali, induknya matahari, Abdullah Alaydrus Al-Akbar bin Abu Bakar, semoga Allah memberikan manfaat kepada kita dengan lantaran barokah, rahasia, cahaya dan ilmu beliau di dunia dan di akhirat", al-fatihah...

الْفَاتِحَةُ

إِلَى أَرْوَاحِ أَوْلَادِهِ ١ : الْحَبِيبِ الْإِمَامِ الْقُطْبِ الْعَدْنِيِّ أَبِي بَكْرٍ وَآخَرِهِمْ
الْحَبِيبِ عَلَوِيِّ وَالْحَبِيبِ شَيْخِ، وَالْحَبِيبِ حُسَيْنِ، وَجَمِيعِ أَرْوَاحِ السِّلْسِلَةِ
الْعِيدَرُوسِيَّةِ، وَسَادَاتِنَا إِلَى بَنِي عَلَوِيِّ وَمُحِبِّيهِمْ أَيْنَمَا كَانَ أَرْوَاحُهُمْ مِنْ مَشَارِقِ
الْأَرْضِ

إِلَى مَغَارِبِهَا، أَنَّ اللَّهَ يَنْفَعُنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ
وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، الْفَاتِحَةُ

"Al-fatihah semoga dihadiahkan sampai kepada arwah putra putra mereka yaitu habib imam al qutbh (gelar 'adaniy) abu bakar dan para saudara mereka habib alwi dan habib syaikh dan habib husain dan seluruh ruh keturunan keluarga alaydrusiyah dan junjungan keluarga bani alawi dan orang-orang yang mencintai mereka dimanapun ruh mereka berada, baik di barat maupun ditimur, semoga Allah memberikan manfaat kepada kita dengan lantaran barokah, Rahasia, cahaya, ilmu dan kebijaksanaan mereka di dunia dan di akhirat, Al fatihah".⁹

Setelah selesai membaca ratib al-Aydrus kemudian Habib Baghir lanjut membacakan Qashidah Burdah dilanjutkan yang disusun oleh imam Muhammad bin Sa'id al-bushiri atau biasa disebut Syekh Muhammad al-Bushiri. Berikut adalah bacaannya:

⁹ Buku saku Majlis ratib wal-burdah "Rohmatul Ummah" 15-26

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمِنْ تَذَكُّرِ حَيْرَانٍ بِذِي سَلَمٍ - مَزَجْتَ دَمْعًا جَرَى مِنْ مَقْلَةٍ بِدَمٍ

Apakah karena mengingat para kekasih di Dzi Salam, Kau campurkan air mata (di pipimu) dengan darah?

أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَاظِمَةٍ - وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِي الظُّلُمَاءِ مِنْ إِضْمٍ

Ataukah karena angin berhembus dari arah Kadzhimah? Dan kilauan kilat di daerah Idham pada malam hari yang gelap gulita?

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قُلْتَ اكْفُفَاهُمَا - وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفِقْ يَهُم

Mengapa bila kau tahan air matamu ia tetap basah? Dan mengapa pula bila kau sadarkan hatimu ia tetap gelisah?

أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَتَمٌ - مَا يَبِينُ مُنْسَجِمٌ مِنْهُ وَمُضْطَرِمٌ

Apakah sang kekasih kira bahwa tersembunyi cintanya. Diantara air mata yang mengucur dan hati yang bergelora.

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْتَيْنِ وَالثَّقَلَيْنِ - نِ وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عُرْبٍ وَمِنْ عَجَمٍ

أَبَانَ مَوْلَاهُ عَنْ طَيْبِ عُنْصُرِهِ - يَا طَيْبَ مُبْتَدَأٍ مِنْهُ وَمُخْتَتَمٍ¹⁰

Lalu setelah membaca syair burdah karya Syekh Muhammad al-Bushiri diteruskan dengan Mahallul Qiyam, kemudian sedikit Muidhoh Khasanah dan di akhiri dengan do'a. Berikut adalah bacaan do'a nya:

يَا رَبَّنَا اعْتَرَفْنَا بِأَنَّنَا اقْتَرَفْنَا

وَأَنَّنَا أَسْرَفْنَا عَلَى لَطَى أَشْرَفْنَا

فَتُبَّ عَلَيْنَا تَوْبَةً تَغْسِلُ لِكُلِّ حَوْبِهِ

وَسَتَّرْ لَنَا الْعَوْرَاتِ وَامْنِ الرُّوَعَاتِ

وَاغْفِرْ لِرِوَالِدِينَا رَبِّي وَمَوْلَا دِينَا

وَالْأَهْلِ وَالْإِخْوَانَ وَسَائِرِ الْخَلَائِنِ

وَكُلِّ ذِي مَحَبَّةٍ أَوْ حِرَّةٍ أَوْ صُحْبَةٍ

وَالْمُسْلِمِينَ أَجْمَعَ آمِينَ رَبَّ فَاسْمَعْ

¹⁰ Buku saku Majlis ratib wal-burdah "Rohmatul Ummah" 27-28

فَضْلًا وَجُودًا مِّنَّا لَا يَكْتَسَابُ مِنَّا
بِالْمُصْطَفَى الرَّسُولِ نَحْطِي بِكُلِّ سَوْءٍ
صَلِّ وَسَلِّمْ رَبِّي عَلَيْهِ عَدَا الْحَبِّ
وَالِهَ وَالصَّحْبِ عَدَا طَشِ السُّحْبِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ فِي الْبَدءِ وَالْتَّاهِي ١١

Terakhir, para jama'ah makan bersama-sama nasi yang di nampan dengan cara *kepungan* (satu nampan orang banyak), sedangkan Habib dan para kyai dipersilahkan untuk menyantap hidangan yang sudah di sediakan oleh tuan tuan rumah.¹²

2. Faktor yang Mempengaruhi Jama'ah Mengikuti Kegiatan Dzikir Ratib al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dengan jama'ah yang bisa dikategorikan menjadi narasumber, peneliti mendapat beberapa jawaban bahwa ternyata faktor yang mempengaruhi jama'ah mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus berbeda-beda setiap orangnya.

Pertama, narasumber pertama yang bernama Ratih Mulidah ketika di wawancara mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ia mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah karena *“lokasi kegiatan yang cukup dekat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan saya mengikuti kegiatan burdahan.”* Tuturnya. Dengan tujuan untuk lebih memperdalam rasa cinta kepada Rasulullah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ia juga mengatakan bahwa selalu rutin dan berusaha meluangkan waktu untuk ikut dalam kegiatan ini dalam sebulan sekali.¹³

Kedua, narasumber yang bernama Fariska Noor Aini ketika di wawancara bahwa faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah karena *“Yang pasti untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah agar senantiasa diberi perlindungan serta*

¹¹ Buku saku Majelis ratib wal-burdah “Rohmatul Ummah” 29

¹² Hasil Observasi di Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara, transkrip, 27 Februari 2022

¹³ Ratih Maulidah, Wawancara oleh penulis, transkrip, 14 April 2022

ketentraman hati.” Tuturnya. Dengan tujuan agar supaya kita tidak terlalu mengejar kesenangan dunia melainkan juga mengejar kesenangan di akhirat kelak. Ia juga mengatakan bahwa selalu rutin mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini setiap satu bulan sekali.¹⁴

Ketiga, narasumber yang bernama lengkap Nur Hidayaturrohmah ini ketika di wawancara mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah karena *“Tujuan saya untuk menambah ilmu dan bersholawat kepada nabi”* Tuturnya. dan motivasi nya untuk mengikuti kegiatan ini adalah agar tidak terlalu mengejar dunia melainkan juga mengisi bekal untuk di akhirat kelak. Ia juga mengucapkan syukur *“alhamdulillah selalu rutin mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini.”*¹⁵

Keempat, narasumber keempat yang bernama Ahmad Musta’alim mengatakan ketika di wawancara bahwa faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah *“Mencari ridho ilahi dan syafaat kanjeng nabi, untuk menentramkan isi hati agar dapat tersenyum berseri-seri”* Tuturnya. dan mempunyai motivasi dengan megikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus dapat mencapai tujuan atau faktor di atas. Ia juga mengatakan bahwa selalu rutin mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini, dikarenakan ia adalah salah satu anggota rebana.¹⁶

Kelima, peneliti mewawancarai narasumber yang bernama Ngatini mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah *“Tujuan saya ikut dzikir burdah supaya dapat syafa’at dari kanjeng nabi dengan cara mengikuti kegiatan ini.”* Tuturnya. dan mempunyai motivasi dan tujuan untuk lebih dekat kepada Allah dan Rasulullah SAW. *“semoga saya dan keluarga diakui sebagai umat rasulullah”* Imbuhnya. Ia juga mengatakan bahwa *“Alhamdulillah selalu rutin tapi tidak begitu rutin dalam arti kalau ada halangan udzur atau haid saya tidak berangkat”*.¹⁷

¹⁴ Fariska Noor Aini, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

¹⁵ Nur Hidayaturrohmah, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

¹⁶ Ahmad Musta’alim, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

¹⁷ Ngatini, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

Keenam, narasumber yang bernama Adelia Wahyu Safitri ketika di wawancara oleh peneliti bahwa faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah *“ingin mendapat syafaat dari kanjeng nabi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.”* Tuturnya, dan mempunyai motivasi ingin lebih istiqomah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah. Ia juga mengatakan bahwa Alhamdulillah selalu rutin mengikuti kegiatan dzikir semisal tidak ada udzur syar'i atau halangan yang mendesak.¹⁸

Ketujuh, peneliti mewawancarai narasumber ketujuh yang bernama lengkap M. Husnul Adib, faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah *“mencari keberkahan, mencari ridho Rasulullah untuk menjadi ummat nya Rasulullah dan mendapat syafaatnya.”* Tuturnya, dan mempunyai motivasi Pertama, kita harus sadar diri akan dosa kita, yang kedua memotivasi diri sendiri untuk semangat kalau dunia hanya sementara dan akhirat untuk selamanya, maka dari itu kita harus mencari ridho dari rasulullah dan Allah SWT. Dan beliau juga selalu mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini setiap malam senin kliwon.¹⁹

Kedelapan, narasumber kedelapan yang bernama Feri Ariansyah ketika di wawancara mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah *“karena rasa mahabbah kepada kanjeng nabi dan selalu mengikuti itba' nabi jika ingin mencapai mahabbah kepadaNya”*. Ia juga menuturkan selalu mengikuti kegiatan budahan ini karena kebetulan adalah anggota rebananya sendiri.²⁰

Kesembilan, narasumber selanjutnya yaitu Agus Supriyanto yang di wawancarai oleh peneliti tentang faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah *“saya ingin berdzikir dan bersholawat kepada Rasulullah sholallah alaihiwassalam”* dan motivasinya adalah yakin bahwa Rasulullah SAW datang di

¹⁸ Adelia Wahyu Safitri, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

¹⁹ M. Husnul Adib, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

²⁰ Feri Ariansyah, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

tengah-tengah kita dan tujuan ingin merubah diri menjadi lebih baik lagi.²¹

Terakhir, peneliti mewawancarai narasumber kesepuluh yang mempunyai nama lengkap Fatkhul Anam ini mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus ini adalah “*Mengharap ridho Allah dan Rasulullah*” dan untuk mencapai tujuan tersebut ia juga mengatakan dengan cara berkumpul dengan para ulama', kyai dan para habaib insyaallah akan mencapai ridho Allah dan Rasulullah. Fatkhul Anam juga selalu rutin mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus sebulan sekali setiap malam senin kliwon.²²

Faktor yang mempengaruhi para jama'ah yang mengikuti dzikir ratib al-Aydrus ada beberapa macam diantaranya adalah, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah, untuk menambah ilmu dan bersholawat kepada nabi, mencari ridho ilahi dan *nyandung* syafaat kanjeng nabi, untuk menentramkan isi hati, ingin berdzikir dan bersholawat kepada Rasulullah saw, dan mencari keberkahan.

3. Peran Dzikir Ratib al-Aydrus terhadap Kesejahteraan Psikologis (*Psychological well being*) pada jama'ah di Majelis Rohmatul Ummah Desa Rengging Pecangaan Jepara

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber yang mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus di majlis Rohmatul Ummah, peneliti dapat menemukan jawaban bahwa ternyata ada peran dzikir ratib al-Aydrus terhadap kesejahteraan psikologis atau (*psychological well being*). Hal itu bisa di buktikan lewat beberapa pernyataan dari narasumber yang berkaitan dengan definisi kesejahteraan psikologis(*psychological well being*) maupun dimensi dari kesejahteraan psikologis(*psychological well being*) itu sendiri.

Narasumber Ratih Maulidah mengatakan sedikit demi sedikit, dan tanpa terasa, kualitas hidupnya berubah dengan sendirinya setelah mengikuti burdahan atau dzikir ratib al-Aydrus ini, ia juga merasakan hatinya lebih tenang, dan tentram. Ratih juga menyatakan bahwa, “*Setelah mengikuti kegiatan burdahan, hati saya menjadi lebih tenang, seolah semua masalah yang bersarang di dalam pikiran lenyap begitu saja, dalam pikiran lenyap begitu saja, walaupun nantinya*

²¹ Agus Supriyanto, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

²² Fatkhul Anam, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

akan teringat kembali, namun mengikuti kegiatan burdahan merupakan kegiatan yang ampuh untuk mengurangi stress". Tuturnya, setelah ia mengikuti rutinan dimajlis dzikir tersebut Ratih merasakan sedikit demi sedikit mulai membenahi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya²³

Kedua, Fariska Noor Aini menjawab bahwa setelah mengikuti dzikir ratib al-Aydrus tersebut keinginan hajat insyaAllah akan dikabulkan oleh Allah swt. hubungannya dengan tetangga maupun kerabat juga terjalin, menjalani hidup seadannya dan dengan sepenuh hati menerima dengan lapang dada kehendak Allah, merasa bahagia dan bersyukur atas apa yang telah ditentukan oleh Allah swt, lebih merasa nyaman dengan diri sendiri yang sekarang dibanding dengan yang dulu, setelah ia mengikuti rutinan dimajlis dzikir tersebut ia juga merasakan sedikit demi sedikit mulai membenahi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, dan mempunyai tujuan hidup ingin mencari keberkahan dan keridhoan diri Allah swt, untuk mencapainya adalah dengan cara mengamalkan seluruh sunnah Rasul dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya. Fariska juga mengatakan *"Alhamdulillah, setelah mengikuti kegiatan tersebut kita lebih mudah mengurangi stres dan mudah memaafkan orang lain"*.²⁴

Selanjutnya ada Nur Hidayatur Rohmah yang ketika di wawancara mengatakan setelah mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus hidup menjadi tenang, lebih mudah menjalin silaturahmi dengan orang lain dan bisa nyaman dengan diri sendiri, lalu insyaAllah dengan sepenuh hati akan menjalani hidup dengan ikhlas dan menerimanya dengan lapang dada, merasa nyaman dengan kehidupan yang sekarang dibandingkan dengan yang dulu, ia juga merasa bahagia dan bersyukur atas apa yang telah ditentukan oleh Allah swt, menjadi bisa merasakan ketenangan dan kesehatan dalam hidup, stres berkurang dan bisa ikhlas memaafkan seseorang. Nur mempunyai tujuan hidup yaitu ingin mencari keberkahan dan keridhoan diri Allah swt, untuk mencapainya adalah dengan cara

²³ Ratih Maulidah, Wawancara oleh penulis, transkrip, 14 April 2022

²⁴ Fariska Noor Aini, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

mengamalkan seluruh sunnah rasul dan meninggalkan perkara yg dilarang oleh allah dan rasulnya.²⁵

Ibu Ngatini, narasumber berikutnya juga mengatakan Setelah mengikuti dzikir burdah alhamdulillah hatinya lebih tenang dan percaya diri, sebelum mengikuti dzikir tersebut sehabis isya' ia selalu menonton tv, alhamdulillah berkat mengikuti dzikir burdah hatinya terketuk lebih membenahi diri, dan waktu isya' bisa buat membaca dzikir ratib. *“Dzikir ratib juga sangat mempengaruhi hidup dan lebih baik dalam menata hidup”*, imbuhnya. Ia juga dapat berinstropeksi diri dalam artian bisa mengoreksi dirinya sendiri supaya lebih baik kedepanya dan mempunyai cara berfikir untuk mengembangkan diri baik fisik maupun mental supaya bisa bermanfaat bagi dirinya dan oang lain.²⁶

Kelima, saudara Ahmad Musta'alim mengatakan Sebelum mengikuti acara rutin tersebut hidup terasa bimbang dan ada seperti sesuatu yang belum pas, tetapi setelah mengikuti acara tersebut hidup terasa lebih berarti dan hidup terasa lebih tenang dari sebelumnya. Setelah mengikuti acara ratib secara rutin juga kualitas hidup semakin tertata, dan banyak hal positif lainnya untuk diri sendiri dan orang lain, sehat jasmani dan rohani dan lebih mengikhlaskn apapun yang sudah terjadi, menjadikan diri orang yang pemaaf, lebih bisa menerima apapun yang sudah di tetapkan oleh Allah, karna apapun yang sudah di tetapkan oleh Allah itulah yang terbaik untuk kita. Ia juga mempunyai tujuan hidup untuk menjadi hamba yang menjadikan dirinya hanya kepada Allah, untuk mencapai tujuan tersebut ia juga mengatakan harus selalu berusaha mentaati apa yang sudah di perintahkan, dan sebisa mungkin meninggalkan apa yang di larang oleh Allah.²⁷

Selanjutnya, narasumber yang bernama lengkap Muhammad Husnul Adib mengatakan pasti ada dampaknya setelah mengikuti ratib al-Aydrus, kalau kita sering mengikuti hati kita merasa enak, merasa lunak, pikiran menjadi merasa lebih tenang, ikhlas apapun yang terjadi bismillah ‘ala kulli halin wanni’mah apapun yang terjadi itu adalah nikmat dari

²⁵ Nur Hidayaturrohmah, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

²⁶ Ngatini, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

²⁷ Ahmad Musta'alim, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

Allah, dan menerima ketentuan dari Allah karna kita di dunia hanya tempat untuk menjalankan qodrat qodho dan qodarnya Allah, kita ya harus menerima, yang penting ada usaha untuk lebih baik dari sebelumnya. Ia juga mengatakan untuk mencapai tujuan hidup ada macam-macam ada yang namanya tujuan hidup duniawi maupun ukhrawi, masalah duniawi kita syariat, dalam mencapai ukhrawinya kita harus giat memperdekat diri kita kepada Allah. Ia juga selalu mencari pengalaman-pengalaman baru, *“kalau kita tidak mencari tahu bagaimana kita bisa menambah ilmu kita”* Imbuhnya, ia juga menerima kritik dan saran dari orang lain, *“saran dari orang lain alhamdulillah sangat bersyukur dan Alhamdulillah kalau ada orang yang mengkritik dan ngasih saran ke saya, berarti orang itu care dengan saya dan peduli dengan saya”* katanya seraya tersenyum.²⁸

Ketujuh, narasumber Feri Ariansyah mengatakan setelah mengikuti dzikir ratib al-Aydrus hati menjadi lebih tenang, berdamai dengan diri sendiri apalagi di masa lalu, menerima dengan lapang dada dan ridho atas ketentuan Allah dan menjadi bahagia, berkhushudzon kepada Allah maupun orang lain, karna dengan begitu mental akan aman, dan menjaga kesehatan agar fisik tetap terjaga. Dan mempunyai tujuan hidup untuk mencapai ridhonya Allah, dengan begitu untuk mencapai tujuan tersebut ia harus amar ma'ruf nahi munkar, yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, Feri juga mengatakan *“insya allah bisa memaafkan orang, karna dalam ratib al-Aydrus diajarkan untuk bersyukur, dan meminta maaf kepada allah, apalagi dengan manusia harus saling memaafkan”* tuturnya, ia juga ingin mencari pengalaman-pengalaman baru karna dengan begitu ia akan mendapat pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah di temuinya, Narasumber ini juga mengatakan *“sangat senang ketika ada yang memberi saran kepada saya, karna tandanya orang itu peduli kepada saya”*²⁹

Selanjutnya ada Agus Supriyanto yang mengatakan setelah mengikuti dzikir ratib hidup terasa nyaman dan tentram dan sangat berdampak besar kepada orang lain, merasakan kenyamanan di dalam dirinya sekarang, merasa lebih baik, sangat tenang dan sedikit demi sedikit sekarang bisa menerima

²⁸ M. Husnul Adib, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

²⁹ Feri Ariansyah, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

diri sendiri dan bisa intropeksi diri, dan mempunyai tujuan hidup untuk berbuat baik, bisa membahagiakan keluarga, dan kelak nanti bisa kumpul bersama keluarga, untuk mencapai tujuan tersebut, harus rajin dzikir dan sholat.³⁰

Kemudian narasumber yang bernama lengkap Fatkhul Anam mengatakan bahwa setelah mengikuti dzikir ratib al-Aydrus merasa sehat dan selalu ikhlas memaafkan sesama saudara seiman, merasa sangat tenang dan lapang dada dalam menjalani hidup, bahagia dan sangat ridho atas ketentuan Allah, sangat berpengaruh dan berdampak positif bagi diri narasumber beserta keluarga dan masyarakat. Hidup merasa tenang dan damai terutama ketentraman hati pikiran dan jiwa, ia juga menerima kritik dan saran dari orang lain. Itu terjawab ketika di wawancarai ia menjawab *“Saya sangat sangat terbuka menerima saran dan kritikan demi kemajuan diri saya pribadi dan keluarga”*.³¹

Terakhir ada Adelia Wahyu Safitri juga mengatakan setelah mengikuti kegiatan Burdah yang saya rasakan hati lebih tenang dan sabar, sangat mempengaruhi hidup, ingin menjadi lebih baik tapi bukan sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah swt, sekarang lebih tau arti keikhlasan, karena manusia ada porsinya masing-masing untuk bahagia, setelah mengikuti ratib burdah hati saya lebih tenang dan manusia tempatnya salah, jadi kalo ada yang berbuat salah harus mengikhlasakan dan belajar dari kesalahan-kesalahan, dan ia juga merasa ridho atas ketentuan Allah, hal itu bisa dibuktikan lewat percakapannya yang mengatakan *“Alhamdulillah bahagia selalu dipertemukan dengan orang-orang sholeh, dikelilingi orang-orang baik, ini yang membuat saya bahagia karena disitu saya belajar dari beliau- beliau caranya lebih istiqomah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah”*.³²

Para merasakan manfaatnya setelah mengikuti rutinan dzikir ratib al-Aydrus, diantaranya adalah hati menjadi lebih tenang, bisa meneima diri sendiri maupun orang lain, lebih bisa intropeksi diri, dan mencari pengalaman-pengalaman baru yang termasuk kedalam beberapa dimensi *Psychological well being*.

³⁰ Agus Supriyanto, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

³¹ Fatkhul Anam, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni 2022

³² Adelia Wahyu Safitri, Wawancara oleh penulis, transkrip, 12 Juni

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Dzikir Ratib al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dipaparkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan mengumpulkan data-data dokumentasi yang diperoleh dari pihak terkait yang ada di majlis dzikir ratib al-Aydrus Rengging Pecangaan Jepara, dari tanggal 25 Februari sampai 12 Juni 2022, peneliti berhasil memperoleh analisis kegiatan pelaksanaan dzikir ratib Al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah.

Dzikir ratib al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah yang berdiri sejak tanggal 17 agustus 2020 atau bertepatan dengan 27 dzulhijjah 1441 ini rutin dilaksanakan pada malam Senin Kliwon dalam kalender jawa. Menurut K. Roaitu Ahada dzikir ini diawali dengan lantunan sholawat dari rebana JSA “Jami’ah Sholawat Arrohmah” lalu pembukaan, pembacaan surat Yasiin, selanjutnya bacaan inti yaitu Ratib Al Aydrus sendiri yang di imami langsung oleh Habib Muhammad Baghir bin Abdullah Al Aydrus, Setelah selesai membaca ratib al-Aydrus kemudian Habib Baghir lanjut membacakan Qashidah Burdah yang disusun oleh imam Muhammad bin Sa’id al-bushiri atau biasa disebut Syekh Muhammad al-Bushiri.³³

Lalu setelah membaca syair burdah karya Syekh Muhammad al-Bushiri diteruskan dengan Mahallul Qiyam, kemudian sedikit Muidhoh Khasanah dan di akhiri dengan do’a, dilanjutkan dengan makan *kepuangan*(makan dalam nampang bersama-sama) untuk para jama’ah baik putra maupun putri, lain halmya dengan para habib dan kyai menyantap hidangan yang sudah di sediakan oleh tuan rumah.

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jama’ah Mengikuti Kegiatan Dzikir Ratib al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara

Dari beberapa data yang diperoleh di atas, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi jama’ah mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus di Majelis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara. Diantaranya adalah sebagai berikut:

³³ Roaitu Ahada, Wawancara oleh penulis, transkrip, 25 Februari 2022

Lokasi kegiatan yang cukup dekat, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah agar senantiasa diberi perlindungan serta ketentraman hati, untuk menambah ilmu dan bershawat kepada nabi, Mencari ridho ilahi dan syafaat kanjeng nabi, untuk menentramkan isi hati, karena rasa mahabbah kepada kanjeng nabi dan selalu mengikuti itba' nabi jika ingin mencapai mahabbah kepadaNya, ingin berdzikir dan bershawat kepada Rasulullah saw, mencari keberkahan, mencari ridho Rasulullah untuk menjadi ummat nya Rasulullah dan mendapat syafaatNya.

Disamping beberapa faktor tersebut, ada banyak sekali anjuran untuk berdzikir kepada Allah, bisa dilihat dari beberapa dalil al-Qur'an sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram" (Ar-Raddu: 28)³⁴

Dari ayat di atas, kesehatan jiwa dapat diartikan sebagai: Hati yang damai, di mana orang merasakan kedamaian batin hanya mengingat Tuhannya yaitu Allah SWT. Dapat diambil kesimpulan dari ayat di atas adalah bahwa di hadapan semua dengan nama Allah, maka sesuatunya akan lebih mudah dan enteng.

Sebagaimana definisi kesejahteraan psikologis bahwasanya ada yang mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis dapat di refleksikan dengan rasa bahagia dan rasa bahagia dalam al-Qur'an juga digambarkan dalam ketenangan hati atau ketentraman hati. Selain keutamaan dzikir dalam Al-Qur'an dan Hadis, sudah banyak pula penelitian yang menegaskannya. Penelitian dari Universitas Washington yang dimuat dalam majalah *Scientific American* edisi Desember 1993, menyebutkan bahwa berdzikir bisa mengaktifkan syaraf otak.

³⁴ Syamil Qur'an Cordova Al-Qur'an Dan Terjemahnya. 252

3. Analisis Peran Dzikir Ratib al-Aydrus terhadap Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) pada Jama'ah di Majelis Rohmatul Ummah Desa Rengging Pecangaan Jepara

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu majlis dzikir ratib al-Aydrus Rengging Pecangaan Jepara, dari tanggal 25 Februari sampai 12 Juni 2022, peneliti memperoleh analisis peran dzikir ratib al-Aydrus terhadap kesejahteraan psikologis atau (*psychological well being*).

Psychological Well Being adalah keadaan pada individu yang digambarkan dengan adanya rasa bahagia, kepuasan, tingkat stres yang rendah, sehat secara fisik dan mental, serta kualitas hidup yang baik.³⁵ Hal ini bisa dibuktikan dari pernyataan narasumber Ratih Maulidah “*Setelah mengikuti kegiatan burdahan, hati saya menjadi lebih tenang, seolah semua masalah yang bersarang di dalam pikiran lenyap begitu saja, dalam pikiran lenyap begitu saja, walaupun nantinya akan teringat kembali, namun mengikuti kegiatan burdahan merupakan kegiatan yang ampuh untuk mengurangi stress*”. Ratih juga merasakan sedikit demi sedikit mulai membenahi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Pernyataan ini bisa di kategorikan dalam salah satu dimensi *Psychological Well Being* yaitu Otonomy(*Autonomy*) yaitu narasumber dapat mengevaluasi diri dan membenahi diri dengan standar pribadinya.

Salah satu dimensi *Psychological Well Being* yang lain adalah hubungan positif dengan orang lain(*positive relations with other*), yang artinya memiliki hubungan yang hangat, memuaskan dan saling percaya dengan orang lain, dapat menunjukkan rasa empati, rasa sayang serta hubungan timbal balik.³⁶ Dimensi ini bisa dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu narasumber Noor Hidayatur Rohmah “*Setelah mengikuti kegiatan dzikir ratib al-Aydrus hidup menjadi tenang, lebih mudah menjalin silaturahmi dengan orang lain dan bisa nyaman dengan diri sendiri, lalu insyaAllah dengan sepenuh hati akan menjalani hidup dengan ikhlas dan menerimanya dengan lapang dada, merasa nyaman dengan kehidupan yang sekarang dibandingkan dengan yang dulu, ia juga merasa bahagia dan bersyukur atas apa yang telah*

³⁵ Nur Rahmawati. 12

³⁶ Nur Rahmawati. 12

ditentukan oleh Allah swt, menjadi bisa merasakan ketenangan dan kesehatan dalam hidup, stres berkurang dan bisa ikhlas memaafkan seseorang.” Pendapat Nur ini juga ada dimensi *Psychological Well Being* yang lain diantaranya adalah penerimaan diri(*Self Acceptance*) yaitu individu yang mencapai aktualisasi diri yang berfungsi secara optimal dan dewasa. Aspek ini juga menekankan penerimaan diri seseorang terhadap masalah.

Dimensi *Psychological Well Being* yang selanjutnya adalah Penguasaan Lingkungan(*Environmental Mastery*) yang merupakan kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan suatu lingkungan yang sesuai dengan keinginan, dan kebutuhannya, individu juga mampu mengembangkan dirinya secara kreatif melalui aktifitas fisik maupun mental.³⁷ Hal ini juga dapat dibuktikan dengan pernyataan narasumber Ibu Ngatini *“mengoreksi diri sendiri supaya lebih baik kedepannya dan mempunyai cara berfikir untuk mengembangkan diri baik fisik maupun mental saya supaya bisa bermanfaat bagi saya pribadi dan keluarga serta orang lain”*. Pernyataan tersebut bisa dibilang termasuk dimensi *Psychological Well Being* dalam penguasaan lingkungan.

Selanjutnya ada dimensi tujuan hidup(*Purpose of Life*) yaitu individu yang memiliki tujuan hidup yang baik akan memiliki target dan cita-cita dalam hidupnya serta merasa bahwa kehidupan saat ini dan masalah sangat bermakna. Dari pengertian tersebut ada keterkaitannya dengan pernyataan beberapa narasumber *“tujuan hidup saya untuk menjadi hamba yang menjadikan dirinya hanya kepada Allah, untuk mencapai tujuan tersebut ia juga mengatakan harus selalu berusaha mentaati apa yang sudah di perintahkan, dan sebisa mungkin meninggalkan apa yang di larang oleh Allah.”* Tutar Ahmad Musta’alim. *“Saya memiliki tujuan hidup ingin mencari keberkahan dan keridhoan diri Allah swt, untuk mencapainya adalah dengan cara mengamalkan seluruh sunnah Rasul dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya.”* Ungkap Fariska Noor Aini. *“Tujuan hidup saya hanya untuk mencapai ridhonya Allah, dengan begitu untuk mencapai tujuan tersebut saya harus amar ma’ruf nahi mungkar, yaitu*

³⁷ Nur Rahmawati. 13

melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya". Imbuh Feri Ariansyah.

Yang terakhir ada dimensi Pertumbuhan Pribadi (*personal growth*) yaitu individu yang terbuka dengan pengalaman-pengalaman baru berarti individu tersebut akan terus berkembang bukan hanya mencari suatu titik yang diam dimana semua masalah terselesaikan.³⁸ Seperti pernyataan narasumber M. Husnul Adib yang mengatakan bahwa "*kita harus terus mencari pengalaman-pengalaman baru, kalau kita tidak mencari tahu bagaimana kita bisa menambah ilmu kita*", lalu ada narasumber lain yaitu Feri Ariansyah "*saya ingin mencari pengalaman-pengalaman baru karna dengan begitu ia akan mendapat pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah saya temui*"

Dengan demikian, berdasarkan 6 dimensi *Psychological Well Being* yang ditunjukkan oleh narasumber dari hasil pemaparan data yang diperoleh peneliti. Maka dapat dipastikan bahwa dzikir ratib al-Aydrus dapat dijadikan sebagai upaya dalam mencapai Kesejahteraan Psikologis (*Psychological well being*) pada jama'ah di Majelis Rohmatul Ummah Desa Rengging Pecangaan Jepara.

³⁸ Nur Rahmawati. 13